p-ISSN: 2598-1218
e-ISSN: 2598-1226
Volume 9 Nomor 11 Tahun 2026
DOI : 10.31604/jpm.v9i11.4658-4670

PELATIHAN MEDIA TIK PADA KBC DALAM BINGKAI KURIKULUM MERDEKA BERPENDEKATAN MENDALAM GURU IPA MTs di KOTA PALANGKA RAYA

Mukhlis Rohmadi[1)], Nurul Septiana[2)], Sri Fauji Tejawati[3)]

[1,2)] Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Palangka Raya
[3)] MTs Darul Ulum Palangka Raya
mukhlis.rohmadi@gmail.com

Abstract

This training aimed to look at the participation of MTs science teachers in Palangka Raya City in ICT media training, including motivation, forms of participation, obstacles, and their impact on teacher competence. Using a participatory and demonstrative approach, this training involved 21 MTs science teachers who were randomly selected to represent madrassas in the city of Palangka Raya. The training was conducted with the stages of planning, implementation and mentoring as well as evaluation. The final findings of the training showed that the main motivation for teacher participation was the desire to improve the quality of learning, keep up with technological developments, and meet professional demands, which was driven by awareness of the importance of ICT. Forms of participation varied from active attendance, discussions, direct practice, to independent initiative in trying out new applications, with some teachers becoming mentors to peers. However, this participation faced significant obstacles, such as limited technological facilities, time constraints, resistance to change, lack of confidence, and less contextual training materials. Active participation has a positive impact on improving interactive media making skills, confidence, and digital literacy, as well as improving the learning process to be more varied. It is concluded that effective training requires relevant design, infrastructure support, and post-training mentoring to ensure sustainable implementation.

Keywords: teacher participation, ICT training, teacher competence, madrasah, learning media.

Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk melihat partisipasi guru IPA MTs di Kota Palangka Raya dalam pelatihan media TIK, termasuk motivasi, bentuk partisipasi, hambatan, serta dampaknya terhadap kompetensi guru. Menggunakan pendekatan partisipatif dan demonstratif, pelatihan ini melibatkan 21 guru IPA MTs yang dipilih secara acak mewakili madrasah yang ada di kota Palangka Raya. Pelatihan dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan pendampingan serta evaluasi. Temuan akhir pelatihan menunjukkan bahwa motivasi utama partisipasi guru adalah keinginan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mengikuti perkembangan teknologi, dan memenuhi tuntutan profesional, yang sebagian besar didorong oleh kesadaran akan pentingnya TIK. Bentuk partisipasi bervariasi dari kehadiran aktif, diskusi, praktik langsung, hingga inisiatif mandiri dalam mencoba aplikasi baru, dengan beberapa guru menjadi mentor bagi rekan sejawat. Namun, partisipasi ini menghadapi hambatan signifikan, seperti keterbatasan fasilitas teknologi, kendala waktu, resistensi terhadap perubahan, kurangnya kepercayaan diri, serta materi pelatihan yang kurang kontekstual. Partisipasi aktif berdampak positif pada peningkatan keterampilan membuat media interaktif, kepercayaan diri, dan literasi digital, serta meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih variatif. Disimpulkan bahwa pelatihan yang efektif memerlukan desain relevan, dukungan infrastruktur, dan pendampingan pasca-pelatihan untuk memastikan implementasi berkelanjutan.

Keywords: partisipasi guru, pelatihan TIK, kompetensi guru, madrasah, media pembelajaran.

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan saat ini sesuai dengan tuntutan kurikulum menuntut guru untuk dapat beradaptasi dan berinovasi secara berkelanjutan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memiliki pengaruh kuat dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, serta menjadikannya lebih interaktif dan relevan bagi murid (Purba et al., 2025). Guru perlu menguasai media berbasis teknologi serta mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan murid. Kondisi ini menuntut keaktifan guru dalam mengembangkan kompetensi diri terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif terbukti mampu untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar murid, serta pemahaman konsep, terutama pada materi abstrak (Juwairiah et al., 2024). Media interaktif sangat berperan signifikan dalam peningkatan kognitif dan motivasi murid serta mampu mengubah pembelajaran menjadi lebih aktif melalui pengalaman multisensori (Akyuna et al., 2026). Guru yang memiliki kompetensi memadai dalam pengembangan media berbasis teknologi informasi dapat menciptakan materi ajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Pendidikan dan pelatihan penyusunan bahan ajar literasi digital sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang kontekstual dan bermakna (Putera et al., 2023).

Banyak studi menunjukkan bahwa pelatihan media pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap keterampilan guru. Sebagai contoh, pelatihan multimedia mampu meningkatkan keterampilan guru dalam merancang dan menghasilkan media untuk mendukung pembelajaran daring di masa pandemi kala itu (Syofyan et al., 2021). Inovasi yang dilakukan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran, baik digital maupun tradisional, terbukti ampuh meningkatkan motivasi, minat, pemahaman materi dan keaktifan siswa, dimana guru berfungsi sebagai mentor untuk mendorong siswa berpikir kritis dan kolaboratif (Muslimin et al., 2025; Syofyan et al., 2021).

Implementasi media berbasis teknologi di madrasah sering menghadapi beberapa permasalahan. Diantaranya adalah minimnya pelatihan dan pembinaan, rencahnya literasi teknologi guru, utamanya ada pemanfaatan kecerdasan buatan untuk pengembangan bahan ajar (Purba et al., 2025; Ritonga et al., 2022). Permasalahan dalam penerapan di dalam pembelajaran meliputi pada tahapan perencanaan, pengembangan media dan partisipasi murid dalam kegiatan pembelajaran (Asmita et al., 2022).

Pada studi terdahulu banyak yang berfokus pada efektivitas pelatihan atau inovasi pembelajaran, namun tidak banyak yang melakukan kajian dinamika partisipasi guru dalam pelatihan media berbasis TIK, khususnya pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs). Hal ini menunjukkan perlunya pemahaman faktor tingkat partisipasi guru, baik motivasi internal maupun eksternal serta relevansi pelatihan. Pemahaman mendalam tentang partisipasi ini dapat menjadi dasar untuk merancang pelatihan yang lebih efektif dan efisien serta berkelanjutan.

Pengabdian yang dilaksanakan untuk memahami seberapa partisipasi guru IPA MTs di Kota Palangka Raya

dalam pelatihan media TIK. Peltihan yang dilaksanakan untuk melihat aspek yang mempengaruhi, mulai dari tingkat partisipasi, bentuk partisipasi serta dampak terhadap peningkatan kompetensi guru. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru IPA di lingkungan MTs baik Negeri maupun Swasta di lingkungan Kota Paalangka Raya. Selain itu, hasil pengabdian ini diharapkan mampu untuk memberikan rekomendasi konkret kepada Kementerian Agama Kota Palangka Raya dan MGMP IPA MTs Kota Palangka Raya terkait kebijakan lanjutan.

Motivasi dan minat dalam pemanfaatan teknologi dalam pendidikan bukan lagi sebuah pilihan bagi seorang guru, namun sudah menjadi keharusan. Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi tidak hanya mempengaruhi kualitas pembelajaran, namun juga untuk membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan era digital (Purba et al., 2025). Peningkatan kompetensi terkait TIK memungkinkan guru unruk dapat merancang sebuah pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang personal dan relevan, serta mampu mengakomodasi gaya belajar murid yang beragam.

Guru harus mampu menjadi fasilitator dalam pmebelajaran yang mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Guru harus bijak dalam pelaksanaan kurikulum, artinya tidak hanya menjadi alat bantu, namun juga sebagai elemen integral dari proses pembelajaran.

Peningkatan kompetensi TIK sangat jelas penting diimplementasikan dalam pembelajaran. Namun demikian ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam implementasinya. Diantaranya adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa daerah. Kurangnya kebijakan yang komprehensif serta motivasi perubahan dari sebagian guru (Ritonga et al., 2022). Kemajuan perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) memberikan peluang besar bagi guru untuk mengembangkan kompetensi diri dalam hal pengembangan bahan dan media ajar yang inovatis, efisien dan mudah diadaptasi oleh murid (Purba et al., 2025). Pelatihan yang berfokus pada pemanfaatan AI dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk menjembatani kesenjangan, namun perlu dilakukan dan dirangcang partisipatif dan berkelanjutan.

Partisipasi guru dalam sebuah pelatihan dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya motivasi intrinsik, yaitu keinginan diri untuk berkembang, dan motivasi ekstrinsik yaitu dorongan dari institusi dan organisasi untuk meningkatkan kompetensi. Guru yang berpartisi aktif dalam program pengembangan kompetensi diri cenderung memiliki kepuasan kinerja yang tinggi dan menunjukkan inovasi yang besar dalam pengajaran (Ritonga et al., 2022). Rancangan pelatihan harus benar-benar memperhatikan faktor penghambat dan pendorong agar terlaksana dengan baik. Pendekatan ini selaras dengan konsep pembelajaran sepanjang hayat yang menekankan bahwa pendidikan adalah proses berkelanjutan (Purba et al., 2025).

Penguasaan media TIK untuk giri IPA sangat berimplikasi lebih dalam, karena memungkinkan guru untuk visualisasi konsep abstrak menjadi lebih nyata dan eksperimen virtual. Pemanfaatan media interaktif seperti simulasi dan *augmented reality* sangat membantu murid dalam memahami fenomena alam yang kompleks secara konkret dan lebih menarik (Juwairiah et al., 2024).

Dengan media berbasis TIK, guru IPA menjadi dapat mengintegrasikan data secara *real-time*, sehingga memungkinkan murid melakukan analisa hingga mampu untuk merancang proyek penelitian berbasis data. Keterampilan ini tidak hanya memberikan peningkatan literasi digital guru, namun juga mampu membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang relevan.

Guru IPA Madrasah Tsanawiyah di Kota Palangka Raya sebenarnya sudah memiliki kompetensi dasar dalam pemanfaatan TIK sebagai media dan sumber belajar. Bahkan beberapa guru sudah mahir menggunakan media TIK. Namun pemanfaatan tersebut sangat perlu dikembangkan dan diintegrasikan dengan perkembangan teknologi saat ini yang lebih banyak memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) dalam pemanfaatan media dan sumber belajar. Sehingga peningkatan kompetensi seperti pelatihan sangat perlu dan penting untuk dilakukan secara kontinu.

METODE

Pelatihan yang dilaksanakan ini berupa pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan demonstratif (Diniariwisan et al., 2026; Rahmawati, 2024). Pemilihan pendekatan ini digunakan karena seluruh tahapan kegiatan melibatkan keaktifan peserta, mulai dari persiapan hingga evaluasi kegiatan (Rohmadi et al., 2026; Septiana et al., 2022)

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Aula Kementerian Agama Kota Palangka Raya. Kegiatan dilaksanakan secara luring pada tanggal 13 Januari 2026. Kegiatan dilakukan dengan penyampaian materi, penugasan dan evaluasi hasil penugasan. Partisipan dalam kegiatan pelatihan ini adalah sebanyak 21 Guru IPA MTs di Kota Palangka Raya, baik madrasah negeri maupun swasta. Tahapan pengabdian ini yaitu :

Tahap Persiapan

Pada tahapan ini meliputi kegiatan identifikasi masalah awal, yaitu media apa yang biasa digunakan guru sebelumnya dan bagaimana gambaran umum kemampuan awal peserta. Memilih peserta secara acak dengan ketentuan mewakili seluruh madrasah yang ada di wilayah kota Palangka Raya.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini merupakan kegiatan inti pelatihan. Kegiatan dilaksanakan dengan penyampaian materi pelatihan berupa konsep media TIK. Disampaikan dalam kegiatan disampaikan diantaranya pemanfaatan canva, notebooklm, stellarium, hingga aplikasi buatan narasumber yaitu flipbook pdf, dan beberapa aplikasi lainnya.

Kegiatan dilanjutkan dengan praktik pembuatan media dengan berbagai aplikasi yang ada. Di sela kegiatan peserta juga melakukan diskusi dan tanya jawab terkait materi yang dilakukan dan apa yang disampaikan. Ini dilaksanakan agar dapat menghasilkan media maksimal dan mengurangi kebingungan dan ketidakpahaman dalam implementasi teori.

Sebelum masuk ke hari berikutnya, peserta diberikan tantangan untuk membuat media sederhana sebagai bahan evaluasi hari kedua. Pelatihan dilaksanakan dengan pendampingan penuh hingga akhir kegiatan

Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Tahapan ini bertujuan untuk melihat keberlanjutan kegiatan. Pada tahapan ini tim pemateri tetap melakukan monitoring melalui aplikasi yang dibuat sampai sebatas mana pelaksanaan pembuatan media. Pendampingan dilakukan hingga 1 bulan setelah kegiatan dan melakukan evaluasi implementasi dalam pembelajaran. Keberhasilan kegiatan dilihat dari hasil karya guru/peserta yang disampaikan kepada tim untuk dilakukan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Madrasah Tsanawiyah merupakan institusi pendidikan menengah pertama di bawah naungan Kementerian Agama. Pada pengabdian ini fokus dilaksanakan di Kota Palangka Raya. Kondisi umum MTs di kota Palangka Raya telihat variasi dalam fasilitas dan infrastruktur teknologi, serta sudah mulai mengadopsi teknologi informasi dalam pembelajaran.



Gambar 1 Penyampaian Materi

Keterlibatan guru dalam pelatihan media berbasis TIK menjadi penting untuk mendukung visi misi lembaga dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan berkualitas (Solihat et al., 2023). Sejumlah MTs telah aktif mengikuti berbagai program peningkatan kompetensi guru, termasuk diantaranya adalah peningkatan kompetensi terkait media TIK. Hal ini menunjukkan komitmen terhadap inovasi pendidikan (Rukin & Muflih, 2025).

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 21orang guru IPA MTs di Kota Palangka Raya, baik madrasah negeri maupun swasta. Peserta kegiatan merupakan guru yang memiliki motivasi dan integritas untuk mengembangkan kompetensi diri terkait dengan media teknologi. Pemilihan peserta dilakukan secara acak melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) IPA MTs Kota Palangka Raya, dimana MGMP memiliki data dan dapat mengetahui guru yang termotivasi dan berkomitmen untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini.

Ada berbagai motivasi yang mendorong peserta dalam mengikuti pelatihan TIK ini. Motivasi utama guru dalam mengikuti pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas pembelajaran sesuai dengan adanya perkembangan teknologi informasi. Selain itu juga merupakan tuntutan profesionalisme guru, yakni guru harus selalu meningkatkan kompetensinya. Guru menyadari bahwa pemanfaatan TIK dalam pembelajaran IPA akan lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa, terutama pada konsep abstrak. Beberapa guru juga menyampaikan bahwa mereka merasa tertinggal jika tidak menguasai teknologi, sehingga pelatihan menjadi kebutuhan mendesak untuk menjaga relevansi dalam proses

pembelajaran (Widadi & Rusydiyah, 2025). Tuntutan dari sekolah, dinas pendidikan atau yayasan juga menjadi faktor pendorong bagi sebagian guru untuk aktif mengikuti program pelatihan. Guru dengan tingkat penguasaan TIK yang tinggi cenderung termotivasi oleh keinginan untuk eksplorasi lebih lanjut dan berbagi pengetahuan. Sedangkan yang masih kurang maka termotivasi untuk meningkatkan dan menerapkan kompetensi terkait untuk dalam pembelajarannya.



Gambar 2 Partisipasi Guru

Bentuk partisipasi guru dalam pelatihan media TIK ini sangat beragam. Mulai dari kehadiran yang aktif selama sesi pelatihan dari awal sampai akhirm hingga partisipasi aktif dalam tanya jawab, diskusi dan praktik selama pelatihan berlangsung. Mereka juga sering berinisiatif untuk mencoba aplikasi atau perankat lunak baru yang diperkenalkan dalam pelatihan secara mandiri.

Guru dengan penguasaan TIK awal yang tinggi kerap menjadi mentor bagi rekan sejawat yang mengalami kesulitan saat mempraktikkan apa yang disampaikan dan diajarkan. Hal ini menunjukkan sikap partisipasi kolaboratif dalam pelatihan. Pelatihan ini menunjukakn perubahan yang cukup tinggi, hal ini ditunjukkan diantaranya adalah banyak guru telah menyelesaikan tugas praktik yang diberikan, mulai dari membuat sumber belajar menggunakan *notebooklm*, membuat presentasi interaktif hingga menyelesaikan video pembelajaran sederhana. Guru telah berupaya mengintegrasikan media TIK yang telah dipelajari meskipun tingkat pencapaiannya bervariasi.

Meskipun motivasi untuk berpartisipasi cukup tinggi, sejumlah hambatan dalam proses pelatihan tetap masih ditemukan. Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur teknologi di beberapa Madrasah menjadi kendala utama, termasuk kurangnya komputer memadai ataupun akses internet yang stabil (Asmita et al., 2022). Namun demikian tidak menyurutkan semangat melakukan perubahan dengan kondisi yang ada.

Beberapa guru juga menghadai tantangan berupa waktu, karena jadwal pelatihan seringkali berbenturan dengan jadwal mengajar atau kegaiatan lainnya. Resistensi terhadap perubahan dan kurang kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi baru juga menjadi tantangan tersendiri dan menjadi faktor penghambat sebagian guru. Dukungan dari pihak sekolah, yayasan atau dinas terkadang terlalu teknis atau kurang relevan dengan pembelajaran IPA di MTs juga mempengaruhi minat partisipasi guru. Hal ini karena membuat guru kesulitan dalam mengimplementasikan media TIK secara berkelanjutan.

Partisipasi aktif guru memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi. Guru memberikan laporan bahwa ada peningkatan keterampilan dalam membuat dan menggunakan atau mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran interaktif. Setidaknya presentasi interaktif, multimedia, video edukasi serta beberapa kuis daring yang menarik (Akyuna et al., 2026). Guru-

guru yang aktif berpartisipasi juga menunjukkan peningkatan literasi digital secara menyeluruh untuk menghadapi tantangan pendidikan era saat ini (Bustami et al., 2024).

Berdasarkan temuan ini dapat direkomendasikan bahwa diperlukan partisipasi guru aktif dalam pelatihan media TIK. Pertama perlunya pelatihan yang dirancang agar lebih efisien dan relevan dengan kebutuhan spesifik guru IPA MTs. Dimana materi yang diberikan lebih kontekstual dan langsung dapat diterapkan. Kedua perlunya dukungan infrastruktur teknologi yangharus disediakan sekolah, termasuk perangkat keras dan akses internet yang stabil dan memadai (Ningsih et al., 2023).

Ketiga, perlunya pendampingan pasca pelatihan yang berkelanjutan untuk membantu guru dalam mengatasi kesulitan saat melakukan implementasi hasil pelatihan dalam pembelajaran. Selanjutnya perlu dukungan insentif finansial seperti pengakuan profesional serta pengembangan karir yang dapat memberikan tambahan motivasi peningkatan bagi guru. Serta perlunya kolaborasi antar gurumelalui komunitas belajar berkelanjutan untuk tukar pengalaman dan pengetahuan dalam pemanfaatan media TIK.

Pembahasan

Pendekatan fenomonologi ynag digunakan memungkinkan untuk mengindentifikasi pola data terkait motivasi, hambatan dan dampak yang dirasakan guru. Temuan ini dapat dibandingkan dengan literatur yang relevan dan kerangka teoritis mengenai pengembangan komptensi profesional guru dalam adopsi teknologi untuk media pembelajaran. Analisa bertujuan untuk memperkaya pemahaman teoritis dan untuk memberikan rekomendasi praktis untuk program pelatihan yang lebih efektif.

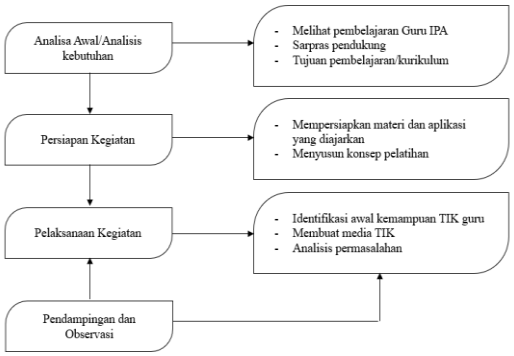

Gambar 3 Skema Pelaksanaan Pelatihan

Partisipasi guru IPA MTs di Kota Palangka Raya dalam pelatihan media TIK dipengaruhi oleh ebrbagai faktor, mencakup motivasi internal serta hambatan eksternal maupun internal. Motivasi guru untuk berpartisipasi seringkali muncul dari kesadaran diri guru tentang pentingnya peningkatan kompetensi TIK di era digital saat ini. Hal ini juga ditemukan dalam penelitian Purba et al. (2025). Guru merasa perlu menguasai beragam media TIK untuk dapt merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid pada era saat ini. Dorongan ini juga diperketat oleh harapan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Guru termotivasi karena melihat adanya harapan bahwa pelatihan akan menjadi peluang dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa kemajuan teknologi menuntut guru untuk memiliki kapasitas dan kompetensi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran saat ini. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bustami et al. (2024). Guru mampu menjadi fasilitator yang mampu mengintegrasikan teknologi secara bijak

dalam kurikulum, tidak hanya menjadi alat bantu,

Penggunaan media interaktif harus mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar murid serta meningkatkan penguatan pemahaman konsep. Harapannya, murid akan menjadi pendorong kuat bagi guru untuk aktif mengikuti pelatihan, hal ini karena murid generasi saat ini adalah murid dengan kebiasaan dan terbiasa menggunakan teknologi sebagai bagian dari hidup sehari-hari.

Partisipasi guru dalam pelatihan ini juga termotivasi oleh keinginan untuk menciptakan materi ajar yang lebih menarik dan mudah dipahami serta mudah digunakan, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai (Aslamiah et al., 2023) terkait pentingnya pelatihan penyusunan bahan ajar berbasis literasi digital. Dari hasil dokumentasi menunjukkan bahwa guru aktif mencari materi pembelajaran kontekstual dan relevan untuk digunakan dalam pelatihan. Sesuai hal tersebut, hasil observasi menunjukkan asanya antusiasme guru dalam mempelajari teknik baru.



Gambar 4 Keaktifan Peserta

Keinginan untuk berinovasi dan meningkatkan kompetensi juga menjadi tuntutan peningkatan profesionalitas juga mempengaruhi partisipasi guru dalam kegiatan pelatihan. Ada beberapa kendala bagi guru saat ikut pelatihan, diantaranya adalah waktu, karena jadwal berbenturan dengan tugas mengajar atau kegiatan lainnya. Hambatan ini sering dilaporkan dalam berbagai studi pengembangan profesional guru, yaitu terkait bentrokan jadwal kegiatan dengan tanggung jawab harian guru untuk melaksanakan tugas mengajar dan membimbing siswa. Kurangnya kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi baru merupakan faktor hambatan internal yang juga mempengaruhi partisipasi, khususnya terjadi pada guru dengan masa kerja lebih lama dan penguasaan awal tentang TIK masih kurang.

Ritonga et al. (2022) dalam laporannya mengindikasikan bahwa hasil refleksi terhadap proses belajar mengajar yang terkadang terlalu teknis atau kurang relevan dengan konteks pembelajaran IPA di MTs juga mengurangi minat partisipasi. Hal ini sejalan dengan temuan Asmita et al. (2022) yang mengungkapkan bawah permasalahan penerapan media pembelajaran juga mencakup perencanaan dan pengembangan media.

Kurangnya relevansi materi pelatihan dapat menyebabkan guru merasa kesulitan mengaplikasi pengetahuan baru di dalam kelas. Banyak pelatihan bersifat universal tidak fokus pada bidang keahlian guru IPA dan terkadang bersifat teoritis. dukungan pasca pelatihan yang kurang juga bisa menjadi tantangan serta hambatan guru dalam menerapkannya. Hal ini menunjukkan adanya interaksi antara motivasi pribadi dan dukungan institusional sangat penting dibangun secara relevan.

Peningkatan pemahaman mengenai TIK bagi guru madrasah sangat dibutuhkan, namun kendala seperti keterbatasa fasilitas dan minim pelatihan masih menjadi tantangan

utama (Purba et al., 2025). Untuk mengatasi hambatan ini diperlukan strategi yang terintegrasi, mulai dari penyediaan infrastrujtur yang memadai, desain pelatihan yang relevan dan dukungan berkelanjutan.

Bentuk partisipasi guru IPA MTs di Kota Palangka Raya tergolong bervariasi yang mencerminkan tingkat motivasi dan keterlibatan individual beragam. Sebagian besar peserta pelatihan antusias untuk bertanya, diskusi, hingga mempraktikkan langsung apa yang diajarkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mencoba menerapkan instruksi yang diberikan meskipun dengan tingkat keberhasilan yang beragam. Beberapa guru bahkan secara aktif berbagi pengalaman dan keahlian kepada rekan sejawat yang memerlukan bantuan. Partisipasi ini mencerminkan dorongan untuk meningkatkan keterampilan dalam membuat media untuk dukungan dalam proses pembelajaran. Hal ini juga diungkapkan Syofyan et al. (2021) bahwa kebutuhan peningkatan keterampilan penting dan berfokus dalam pelatihan multimedia bagi guru.

Guru selalu berupaya untuk selalu mengintegrasikan media digital, media tradisional dan metode praktik langsung yang disesuaikan dengan karakteristik siswa pada masing-masing MTs dan materi pelajaran, sebagaimana juga diungkapkan oleh Muslimin et al. (2025). Bentuk partisipasi ini berkontribusi langsung pada peningkatan minat, pemahaman materi, dan keaktifan murid di kelas.

beberapa hal menjadi hambatan yang mengurangi motivasi diantaranya adalah kurangnya kepercayaan diri, keterbatasan waktu ataupun persepsi bahwa materi pelatihan kurang relevan, sesuai dengan identifikasi masalah sebelumnya. Partisipasi pasif juga menjadi penghambat implementasi efektif media TIK. Kondisi ini menegaskan perlunya strategi pelatihan yang lebih adaptif untuk mengakomodasi berbagai tingkat pemahaman TIK guru. Hasil pengamatan menggambarkan bahwa sebagian besar guru berupaya mengintegrasikan TIK dalma pembelajaran, merkipun tingkat inovasi bervariasi. Hal ini didukung temuan Ledoh et al. (2026) bahwa pelatihan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan media evaluasi berbagai kuis interaktif.

Guru yang aktif dan inovatif cenderung bisa menjadi teladan bagi rekan sejawat, dan memberikan efek positif dalam pelatihan. Pentingnya pelatihan dan workshop pemanfaatan media pembelajarn interaktif bagi guru juga telah diungkapkan oleh Syahfitri & Herlina (2024). Dinamika partisipasi ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung sangat penting untuk memupuk inisiatif guru. Penggunaan media pembelajaran interaktif akan berdampak pada peningkatan kemampuan kognitif dan motivasi belajar murid, mengubah pembelajaran pasif menjadi aktif melalui pembelajaran mutisensori (Akyuna et al., 2026).

Partisipasi guru IPA MTs di Kota Palangka Raya dalam pelatihan media TIK berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Guru menyampaikan peningkatan keterampilan dalam membuat, memanfaatkan dan menggunakan berbagai media pembelajaran interaktif, seperti presentasi multimedia, video pembelajaran serta kuis daring. Temuan ini memberikan kesimpulan yaitu peningkatan kompetensi guru yang juga dinyatakan oleh Juwairiah et al. (2024). Peningkatan yang terjadi pada aspek teknis maupun pedagogis.

Peserta pelatihan merasakan manfaat dalam pembuatan media pembelajaran interaktif, yang penting untuk pembelajaran menarik dan bersifat dua arah, sebagaimana hasil temuan Wintarti & Abadi (2021). Kepercayaan diri menjadi penting dalam mendorong guru untuk lebih aktif dalam pemanfaatan media TIK.

Guru yang percaya diri akan lebih eksploratif dan inovatif dalam merancang materi ajar, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik. Hal in selaras dengan temuan Widayati & Hendroanto (2022) yang menunjukkan bahwa pelatihan multimedia mampu meningkatkan keterampilan guru dalam membuat media untuk mendukung pembelajaran daring. Pemanfaatan media teknologi bukan sekedar alat bantu, namun juga merupakan elemen integral dari proses pembelajaran yang menuntut adaptasi. Solihat et al. (2023) juga mengungkapkan bahwa pelatihan dengan media TIK mampu memotivasi guru dan meningkatkan keterampilan mengajar secara efektif.

Peningkatan kompetensi juga mencakup kemampuan untuk mengembangkan bahan ajar yang kontekstual dan bermakna. Guru menjadi lebih mahir untuk memilih, mengadaptasi bahkan menciptakan sendiri media yang sesuai dengan materi IPA dan karakteristik murid MTs. Mayada & Huda (2026) menunjukkan bahwa guru Pendidikan Pancasila berhasil meningkatkan partisipasi murid melalui media pembelajaran digital “Who Wants to be a Millionaire”. Semangat untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa menjadi pendorong utama. Ini menandakan bahwa pelatihan media TIK dapat berfungsi sebagai katalis untuk pengembangan profesional berkelanjutan, di mana guru secara proaktif mencari peluang untuk meningkatkan diri.

Pelatihan media TIK memberikan kontribusi signifikan terhadap kesiapan guru IPA MTs di Kota Palangka Raya dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Hardi (2021) menemukan bahwa pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis teknik rekam layar dapat membekali guru dalam menciptakan media pembelajaran sendiri. Peningkatan keterampilan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran tematik interaktif juga berdampak positif terhadap pengetahuan dan pengembangan diri guru. Integrasi TIK dalam pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan terlihat bahwa guru berpartisipasi aktif dalam pelatihan media TIK karena adanya dorongan internal dan eksternal. Motivasi untuk meningkatkan kompetensi dan berinovasi dalam pembelajaran menjadi faktor utama dalam partisipasi. Hambatan ditemukan diantaranya adalah keterbatasan waktu dan kurangnya kepercayaan diri. Guru menyampaikan bahwa dengan peningkatan kompetensi media TIK mampu membuat dan memanfaatkan media pembelajaran lebih interaktif dan mampu memotivasi murid. Dari temuan pelatihan ini dapat disampaikan saran kepada penyelenggara maupun institusi induk guru agar dapat sering melakukan pelatihan peningkatan kompetensi dan memberikan dukungan. Baik dukungan berupa kesempatan untuk meningkatkan kompetensi, dukungan sarana prasarana pendukung serta kebijakan yang dikeluarkan hingga reward agar memberikan motivasi bagi guru lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis dan pelaksana kegiatan pelatihan diucapkan kepada Kementerian Agama dan MGMP IPA MTs Kota Palangka Raya atas kesempatan dan waktu yang diberikan untuk pelaksanaan pelatihan media TIK ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akyuna, R., Wahyuni, A., & Mintasih, D. (2026). Peran Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Partisipasi Peserta Didik. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, *5*(1), 121–132. https://doi.org/10.47200/AWTJHPSA.V5I1.3112

Aslamiah, A., Cinantya, C., & Rafianti, W. R. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif bagi Guru–guru Sekolah Dasar di Banjarmasin. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(1), 143–150. https://doi.org/10.20527/BTJPM.V5I1.6520

Asmita, Yulianti, D., Kurniawan, D. A., Maison, Isnaini, N., Nurjanah, K., & Sari, I. D. P. (2022). Analisis Permasalahan Guru dalam Menerapkan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fisika di MAN 1 Tanjung Jabung Barat. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, *12*(2), 170–177. https://doi.org/10.37630/JPM.V12I2.556

Bustami, B., Fikry, M., Ismail, I., Yani, M., Maharani, S., Susanti, N., & Iskandar, F. A. (2024). Peningkatan Literasi Digital Guru untuk Membangun Materi Ajar Dalam Menghadapi Program Kelas Digital pada MIN 4 Kota Lhokseumawe. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, *3*(1), 7–17. https://doi.org/10.29103/JMM.V2I2.13878

Diniariwisan, D., Rahmadani, T., Diamahesa, W., Cokrowati, N., Mulyani, L., Asri, Y., Dwiyanti, S., & Kawirian, R. (2026). Peningkatan Kapasitas Pembudidaya Ikan Nila Melalui Penerapan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) di Dusun Repok Pancor, Lingsar, Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, *9*(1). https://doi.org/10.29303/jpmpi.v9i1.14695

Hardi, V. A. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Teknik Rekam Layar bagi Guru. *Jurnal Abdidas*, *2*(4), 884–888. https://doi.org/10.31004/ABDIDAS.V2I4.362

Juwairiah, J., Sembiring, D., & Kadirun. (2024). Penyuluh Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Animasi Flash Kepada Guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan NirwanaNANo ranking found for "Journal Of Human And Education (JAHE)." *Jahe.or.IdJ Juwairiah, D Sembiring, K Kadirun, T RukhmanaJournal Of Human And Education (JAHE), 2024•jahe.or.Id*, *4*(4), 729–736. https://doi.org/10.31004/JH.V4I4.1334

Ledoh, C. C., Sirampun, E., Satar, S., & Listiani, H. (2026). Pelatihan Pembuatan Media Kuis

Interaktif Menggunakan Platform Quizizz untuk Guru-Guru dalam Pembelajaran Digital. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *10*(1), 1390–1397. https://doi.org/10.31764/JMM.V10I1.36858

Mayada, M., & Huda, N. (2026). Peran Guru Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa melalui Media Pembelajaran Digital "Who Whants to be a Millionare." *CENDEKIA PENDIDIKAN*, *5*(3), 930–942. https://doi.org/10.36841/CENDEKIAPENDIDIKAN.V5I3.8840

Muslimin, A., Roziqin, K., Ragil, S., Universitas, A., & Hasbullah, K. A. W. (2025). Strategi Inovatif Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran: Studi Kasus di SMPN 3 Jombang. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, *8*(3), 100–106. https://doi.org/10.32764/JOEMS.V8I3.1484

Ningsih, E. F., Sugiarto, & Mukharomah, A. F. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran bagi Guru Matematika di Kota Metro. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, *3*(3). https://doi.org/10.51214/00202303679000

Purba, A. R., Bina, R., Suwwandi, & Jakaria. (2025). Pelatihan Berbasis Kecerdasan Buatan untuk Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pengembangan Bahan Ajar. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *7*(2), 225–232. https://doi.org/10.32332/DEDIKASI.V7I2.10314

Putera, L., Mahyuni, Ahmadi, Nur, Z., Ahmad, & Elmiana, D. S. (2023). Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Linguistic Landscape Memanfaatkan Media Literasi Digital bagi Guru-Guru Madrasah di Lombok Barat. *Darma Diksani Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *3*, 36. https://doi.org/https://doi.org/10.29303/darmadiksani.v3i2.3400

Rahmawati, F. (2024). Efektivitas Seminar Fiqih Ubudiyah Dalam Pembelajaran Praktis Wudhu Di SDN 4 Jember Jawa Timur. *Impact : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.010425/etbvsx43

Ritonga, R., Harahap, R., & Lubis, R. A. (2022). Pelatihan Metode Refleksi bagi Guru Sekolah Penggerak dalam Proses Pembelajaran. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *6*(2), 995–1002. https://doi.org/10.31764/JPMB.V6I2.8666

Rohmadi, M., Septiana, N., & Astuti, P. A. P. (2026). Pelatihan Pembuatan dan Pengisian konten Website Organisasi 'Aisyiyah Daerah Katingan sebagai Bentuk Branding Organisasi. *Sinergi Dan Transformasi Dalam Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 88–106. https://doi.org/10.33020/SENTRAABDIMAS.V2I1.1049

Rukin, R., & Muflih, A. (2025). Pelatihan Sumber Daya Manusia Pada Komunitas Belajar Di SDN Model Kota Malang Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan*

Pemberdayaan Masyarakat, *4*(2), 135–148. https://doi.org/10.60004/KOMUNITA.V4I2.167

Septiana, N., Rohmadi, M., Astuti, P. A. P., & Humam, A. N. (2022). Pelatihan Pembuatan Softener Pakaian Bagi Ibu-Ibu Dharma Wanita Persatuan IAIN Palangkaraya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, *6*(2), 87–92. https://doi.org/10.35334/JPMB.V6I2.2522

Solihat, D., Acesta, A., Fadhly, F. Z., & Lismaya, L. (2023). Pelatihan dan Pengajaran dengan Pendekatan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Guru-Guru SDN Tundagan, Hantara, Kuningan. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(02), 214–221. https://doi.org/10.25134/EMPOWERMENT.V6I02.6949

Syahfitri, J., & Herlina, M. (2024). Pelatihan dan Workshop "Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif" bagi GuruGuru MTs Negeri 1 Kabupaten Seluma. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *15*(1), 59–64. https://doi.org/10.26877/E-DIMAS.V15I1.14923

Syofyan, H., Susanto, R., & Ulum, M. B. (2021). Pelatihan Multimedia bagi Guru dalam Menunjang Pembelajaran Daring. *International Journal of Community Service Learning*, *5*(4), 273–281. https://doi.org/10.23887/IJCSL.V5I4.41361

Widadi, A. S., & Rusydiyah, E. F. (2025). Digital Learning Culture di Sekolah Berbasis Boarding School: Studi Adaptasi Siswa Serta Guru Pada Pembelajaran di Sekolah. *Al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, *6*(2), 255–263. https://doi.org/10.62285/ALURWATULWUTSQO.V6I2.282

Widayati, W., & Hendroanto, A. (2022). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Daring Interaktif Bagi Guru-Guru SD Sebagai Upaya Optimalisasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 205–210. https://doi.org/10.20527/BTJPM.V4I1.4865

Wintarti, A., & Abadi, A. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Bagi Guru-guru di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(1), 1–5. https://doi.org/10.26740/JA.V7N1.P1-5